

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu manusia, karena dengan pendidikan seseorang bisa membaca, berhitung, menulis dan lain sebagainya. Menurut Munib (2012:28) mendidik dan pendidikan adalah dua hal yang saling berhubungan. Mendidik adalah membantu anak dengan sengaja melalui kegiatan membimbing, membantu, memberi pertolongan agar anak menjadi manusia dewasa, susila, memiliki rasa tanggung jawab, dan mandiri. Sedangkan pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis yang dilaksanakan oleh orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan tujuan atau cita-cita pendidikan. Pendidikan merupakan bantuan yang diberikan secara sengaja kepada peserta didik dengan harapan terjadi perkembangan menuju tingkat dewasa baik jasmani maupun rohaninya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berkaitan dengan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, ketiga hal ini memiliki hubungan yang cukup erat

dengan mata pelajaran pendidikan jasmani karena dalam pembelajaran penjas kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan merupakan sebuah tujuan yang hendak dicapai setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana pengertian penjas menurut Samsudin (28: 2) yakni pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan memiliki kecerdasan emosi. Dari pengertian pendidikan secara umum dan pendidikan jasmani diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik sebagaimana tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Didalam upaya mewujudkan tujuan dari pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan baik, kegiatan belajar mengajar terkadang memiliki sebuah kendala atau masalah didalam pelaksanaannya, tidak terkecuali pada mata pelajaran pendidikan jasmani yang dimana dapat menghambat tercapainya tujuan dari belajar. Berdasarkan hasil pengalaman mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani pada saat praktik kerja mengajar disalah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Jakarta yakni SMK Negeri 46 Jakarta, penulis melihat, mengamati, dan merasakan langsung bahawasanya masih banyak siswa kelas 10 yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran penjas secara daring, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak masuk ke dalam kelas saat jam pelajaran,

kemudian ketika pembelajaran sedang berlangsung masih banyak siswa yang kurang aktif bahkan ketika guru bertanya terkait materi atau pun diluar materi kebanyakan dari siswa tidak menjawab, apabila siswa diberikan penugasan baik teori maupun praktik masih banyak siswa dari kelas 10 yang tidak mengerjakannya dengan baik, dan ini dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari belajar dan juga dapat berdampak pada hasil belajar. Keadaan ini dapat dibuktikan dengan menurunnya nilai dari para siswa. Banyak faktor yang menjadi penyebab siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar penjas secara daring diantaranya faktor guru, sarana dan prasarana yang tidak memadai, teman, motivasi belajar yang menurun, kemudian kurangnya kemampuan gerak siswa akibat sulitnya guru untuk mencontohkan dan memperbaiki gerak siswa, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang lainnya. Dari banyaknya faktor yang menjadi penyebab, motivasi menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran penjas baik secara daring atau pun secara langsung, karena tanpa adanya motivasi siswa tidak akan tergerak untuk mengikuti proses pembelajaran penjas dengan baik. Berdasarkan jurnal yang disusun oleh Amna Emda (2017: 182) yang berjudul Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran menyimpulkan bahwasanya motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemudian kemampuan gerak, faktor ini memiliki kaitan yang cukup erat dengan pembelajaran penjas yang dimana disetiap materi mata pelajaran penjas selalu terdapat materi yang mengharuskan para siswa untuk melakukan sebuah gerak, tanpa adanya

kemampuan gerak yang baik siswa akan merasa kesulitan dalam melakukan setiap gerakan yang sedang dipelajarinya dan ini dapat menyebabkan mereka tidak memiliki kepercayaan diri serta kurang antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran penjas. Ketika siswa tidak memiliki motivasi dan kemampuan gerak yang baik, hal ini dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan dari belajar penjas pun tidak bisa dicapai dengan baik.

Berbicara tentang faktor penyebab yang menjadikan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran penjas yakni motivasi dan kemampuan gerak (*motor ability*), Menurut Halim Purnomo (2019: 87) Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasi dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Uno (dalam Julyandi, 2015: 103) menjelaskan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kemudian kemampuan gerak (*motor ability*). Gerak merupakan peranan yang begitu penting dalam kehidupan setiap manusia. Sejak bayi, hingga dewasa perkembangan gerak (*motor ability*) sangat memengaruhi

perkembangan secara keseluruhan baik fisik, intelektual, sosial dan juga emosional. Menurut Sukintaka (2004:78) bahwa “Kemampuan motorik adalah kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerakan non olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik”.

Berdasarkan dari permasalahan pada latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan *Motor Ability* Dengan Hasil Belajar Penjas Pada Siswa Kelas 10 BDP 1 SMK Negeri 46 Jakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias siswa kelas 10 dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar penjas secara daring.
2. Kurangnya antusias siswa kelas 10 disebabkan oleh banyaknya faktor diantaranya dapat disebabkan oleh motivasi dan juga kemampuan gerak siswa yang menurun.
3. Nilai siswa yang kurang maksimal disebabkan oleh motivasi belajar dan kemampuan gerak yang menurun.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan

Motor Ability Dengan Hasil Belajar Penjas Pada Siswa Kelas 10 BDP 1 SMK Negeri 46 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjas pada siswa kelas 10 BDP 1 SMK Negeri 46 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara *motor ability* dengan hasil belajar penjas pada siswa kelas 10 BDP 1 SMK Negeri 46 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan *motor ability* secara bersamaan dengan hasil belajar penjas pada siswa kelas 10 BDP 1 SMK Negeri 46 Jakarta?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar penjas
2. Untuk mengetahui hubungan *motor ability* dengan hasil belajar penjas
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan *motor ability* secara bersama dengan hasil belajar penjas
4. Sebagai pengetahuan kepada para guru penjas, manakah yang lebih erat hubungannya antara motivasi belajar dan *motor ability* dengan hasil belajar penjas
5. Sebagai bahan evaluasi kepada para guru dalam mengajarkan penjas jika terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar atau *motor ability* yang kurang baik.